PENGARUH KOMPETENSI WIRAUSAHA DAN ORIENTASI PASAR TERHADAP KINERJA BISNIS PADA PENGUSAHA SENTRA USAHA TAHU CIBUNTU DI KOTA BANDUNG

The Effect Of Competency Of Entrepreneurs And Market Orientation To Business Performance In Business Sentra Business Cibuntu Tofu In Bandung City

Roro Afranata
roroafranata@gmail.com
Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Komputer Indonesia
Bandung

Raeni Dwi Santy
raeny.wijaya@gmail.com
Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Komputer Indonesia
Bandung

Abstract: *The community as the main actors of development and the government is obliged to direct, guide, protect and cultivate the business climate. In this case SMEs have the position, potential and a very strategic role in realizing the goals of national development. MSMEs have a very important role in the speed of society's economy. Seeing the potential of existing SMEs in the city of Bandung, then one of the existing industries in the city of Bandung that the industry knows Cibuntu. In this case business performance through entrepreneurial competence and market orientation in this center should be improved to be able to create an advantage in the eyes of the wider community.*

Sampling method used is saturated sampling consisting of 60 respondents. The method of analysis in this study using descriptive and verifikatif analysis consisting of multiple linear regression analysis. Product moment correlation analysis, and coefficient of determination used to measure the magnitude of the influence of entrepreneurial competence and market orientation on business performance.

The results of this study conclude that the influence of entrepreneurial competence and market orientation partially more can influence than simultaneously to business performance. The influence of entrepreneurial competence is influenced by human relation competence, while market orientation is enhanced by the ability of responding. The results also conclude that market orientation is more influential on competitive advantage than entrepreneurial competence to competitive advantage at Sentra Industri Tahu Cibuntu in Bandung.

Keywords: Entrepreneurial Competence, Market Orientation, Business Performance

I. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pada era globalisasi yang akan kita hadapi kedepan, yang tidak mengenal lagi batas-batas antar Negara dan dengan didukung oleh perkembangan teknologi, informasi dan komunikasi yang pesat akan menyebabkan aliran barang bagai air mengalir dari hulu ke lembah, begitulah akan terjadi aliran barang dan jasa dari negara lain ke Negara kita. Oleh karena itulah, UMKM harus ditingkatkan kemampuannya agar mampu menghasilkan produk yang berdaya saing tinggi.

Berdasarkan potensi sentra industri yang ada di Kota Bandung, maka salah satu industri yang ada di Kota Bandung yaitu industri tahu Cibuntu. Kawasan sentra industri tahu tersebut memberikan ciri khas pada Kampung Cibuntu sebagai pusat pembuatan tahu, karena sebagian besar warganya menjadi produsen tahu.

Produksi tahu dari Kampung Cibuntu dipasok hingga ke wilayah Jakarta, produksinya pun terbilang besar. Salah satu produsen tahu mengaku dalam satu hari pabriknya bisa menghasilkan 180 papan tahu. Satu papan berukuran 60x60 centimeter (cm) dan menghasilkan omzet Rp 140 juta per bulan. Tapi, keuntungan bersih hanya berkisar 5% - 10%. Produksi tahu mayoritas dijual dalam bentuk papan, namun produsen juga melayani pembelian secara eceran. Harga satu papan dibanderol mulai dari Rp 26.000 hingga Rp 31.000, tergantung tingkat ketebalan tahu yang diinginkan pelanggan.

Produsen tahu mengaku kondisi sekarang lebih sulit dibanding tahun 1990- an. Selain banyak pesaing, harga kedelai yang tak terkendali juga mengancam produksi tahu. Seperti terjadi di semua industri makanan yang berbahan baku kedelai, para

perajin tahu di Kampung Cibuntu Bandung juga mendapatkan dampak kelangkaan kedelai yang membuat kegiatan usaha produksi tahu terganggu. Harga kedelai yang tidak bisa diprediksikan kadang-kadang membuat para produsen bingung dalam mempertahankan keberlangsungan produksi.

Tabel 1.
Jumlah Pelaku Usaha Tahu Cibuntu

NO.	TAHUN	JUMLAH PELAKU USAHA TAHU CIBUNTU
1.	2012	168
2.	2013	164
3.	2014	160
4.	2015	155
5.	2016	152

Sumber: Sentra Tahu Cibuntu Babakan Ciparay, Kecamatan Bandung Kulon, Bandung

Berdasarkan tabel di atas terdapat penurunan jumlah pengusaha di Sentra Industri Tahu di cibuntu selama 5 tahun terakhir, pada tahun 2016 jumlah unit usaha sebanyak 152. Pada tahun-tahun sebelumnya terus menurus mengalami penurunan di karenakan kurangnya modal dan bahan baku masih impor. Banyaknya masalah yang terjadi pada usaha ini menjadikan pelaku usaha semakin berkurang.

Secara lebih spesifik, masalah dasar yang dihadapi Sentra Tahu Cibuntu di Kota Bandung adalah kompetensi kewirausahaan. Menurut hasil wawancara dengan Bapak Galih salah satu pemlik usaha di Sentra Tahu Cibuntu adalah :

1. Modal yang belum kuat dan permintaan yang meningkat. Selain itu kemampuan pengusaha untuk berpikir lebih maju belum terlalu luas dikarenakan pendidikan yang di dapat tidak terlalu tinggi.
2. konsumen terkadang mengeluh dengan bentuk tahu yang mengecil seiring dengan harga bahan baku yang tinggi dan langka. Maka dari itu pengusaha terkadang tutup mata dengan komentar tersebut karena pengusaha pun kebingungan apabila akan menaikkan harga produk.
3. Harga jual tahu juga harus mengikuti kenaikan harga kedelai impor, sehingga harga kedelai dan ketersediaan kedelai sangat berpengaruh pada produksi tahu di Kampung Cibuntu.

Kompetensi kewirausahaan dapat berarti sebagai suatu kemampuan dalam menentukan atau memutuskan suatu permasalahan yang ada dalam suatu lingkup perusahaan atau bisnis sehingga perkembangan usaha yang dikelola oleh perusahaan dapat berkembang dan diterima oleh masyarakat. Ali Hasan, (2008:15).

Orientasi pasar sebagai pembentuk keunggulan dalam perusahaan perlu diperhatikan oleh para pemilik unit usaha yang memiliki banyak pesaing. Narver dan Slater (2005:37).

Kinerja suatu bisnis sebagai hasil-hasil fungsi pekerjaan/kegiatan seseorang atau kelompok dalam suatu organisasi yang dipengaruhi oleh berbagai faktor untuk mencapai tujuan organisasi dalam periode waktu tertentu. Moh. Pandu Tika (2005:121).

Berdasarkan fenomena-fenomena diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"PENGARUH KOMPETENSI WIRAUSAHA DAN ORIENTASI PASAR TERHADAP KINERJA BISNIS PADA PENGUSAHA SENTRA USAHA TAHU CIBUNTU DI KOTA BANDUNG".**

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian dan indentifikasi masalah yang diuraikan diatas, maka penulis ingin menguraikan mengenai hal sebagai berikut:

1. Bagaimana tanggapan pelaku usaha mengenai Kompetensi Wirausaha pada pengusaha di Sentra Tahu Cibuntu Kota Bandung.
2. Bagaimana tanggapan pelaku usaha mengenai Orientasi Pasar pada pengusaha di Sentra Tahu Cibuntu Kota Bandung.
3. Bagaimana tanggapan pelaku usaha mengenai Kinerja Bisnis pada pengusaha di Sentra Tahu Cibuntu Kota Bandung.
4. Seberapa besar pengaruh kompetensi wirausaha dan orientasi pasar terhadap kinerja bisnis pada pengusaha di Sentra Tahu Cibuntu Kota Bandung.

Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada maksud penelitian, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui tanggapan pelaku usaha mengenai Kompetensi Wirausaha pada pengusaha di Sentra Tahu Cibuntu Kota Bandung.
2. Untuk mengetahui tanggapan pelaku usaha mengenai Orientasi Pasar pada pengusaha di Sentra Tahu Cibuntu Kota Bandung.
3. Untuk mengetahui tanggapan pelaku usaha mengenai Kinerja Bisnis pada pengusaha di Sentra Tahu Cibuntu Kota Bandung.
4. Untuk mengetahui tanggapan pelaku usaha mengenai kompetensi wirausaha dan orientasi pasar terhadap kinerja bisnis pada pengusaha di Sentra Tahu Cibuntu Kota Bandung.

Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan penulis ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak yang terkait. Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi pengembangan Ilmu Pengetahuan Manajemen Bisnis
   a) Hasil penelitian ini dapat menjadi sumbangan ilmu pengetahuan dalam bidang ilmu manajemen bisnis, terutama mengenai Kompetensi Wirausaha dan Orientasi Pasar terhadap Kinerja Bisnis.

b) Membandingkan antara ilmu pengetahuan dan teori-teori bisnis yang telah dipelajari dengan kenyataan empiris yang terjadi dalam dunia usaha.

2. Bagi peneliti lain
   Hasil penelitian ini mudah-mudahan dapat menjadi tambahan informasi gambaran bagi penulis lain yang berkaitan dengan Kompetensi Wirausaha dan Orientasi Pasar terhadap Kinerja Bisnis.
3. Bagi pembaca
   Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan sebagai referensi bagi pihak lain untuk melakukan penelitian ataupun menyelesaikan masalah yang berhubungan dengan penelitian ini.
4. Bagi penulis
   Menambah pengetahuan dan pengalaman khususnya mengenai Kompetensi Wirausaha dan Orientasi Pasar terhadap Kinerja Bisnis yang didapat di bangku kuliah dengan yang pelaksanaan di lapangan.

II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

Kajian Pustaka

Kompetensi Wirausaha

Menurut UU No. 13/2003 tentang ketenagakerjaan pasal 1 (10) : "Kompetensi Wirausaha adalah kemampuan kerja setiap individu yang mencangkup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang sesuai dengan standar yang ditetapkan".

Menurut Eddy Soeryanto Soegoto, (2009:8) bahwa seorang wirausaha adalah seorang yang memiliki jiwa dan kemampuan tertentu dalam berkreasi dan berinovasi. Ia adalah seseorang yang memiliki kemampuan *(ability)* yang bersifat kreatif dan inovatif, mampu menciptakan sesuatu yang berbeda *(ability to create the new and different)*, mampu memulai usaha *(start up)*, mampu membuat sesuatu yang baru *(creative)*, mampu mencari peluang *(opportunity)*, berani menanggung risiko *(risk bearing)*, dan mampu mengembangkan ide dan meramu sumber daya.

Menurut Yuyun Wirasamita dalam Ishak Hasan (2011:42) mengemukakan bahwa indikator-indikator kompetensi kewirausahaan meliputi :

1. *Self Knowledge* (memiliki pengetahuan), yaitu memiliki kemampuan tentang usaha yang akan dilakukannya atau ditekuninya.
2. *Practical Knowledge* (pengetahuan praktik), yaitu memiliki pengetahuan praktis misalnya pengetahuan teknis, desain, pemrosesan, pembukuan, administrasi, dan pemasaran.
3. *Communication Skill* (keahlian berkomunikasi), yaitu kemampuan untuk berkomunikasi, bergaul, dan berhubungan dengan orang lain.

Orientasi Pasar

Menurut Marknesis (2009:10) menyimpulkan bahwa :

"Orientasi Pasar (*Market Orientation*) merupakan upaya untuk menerjemahkan filosofi pemasaran kedalam praktik pemasaran".

Kekuatan hubungan antara kinerja dan *market oriented* dapat berbeda-beda, tergantung pada karakteristik industri, karakterisrik pelanggan, atau jenis ukuran kinerja yang digunakan. Literatur yang ada pada umumnya mendukung pendapat bahwa perusahaan yang inovatif dan dikendalikan oleh pasar akan mengunguli para pesaingnya (Ali Hasan, 2008:13).

Dari uraian elemen-elemen orientasi pasar diatas, maka penulis melakukan penelitian menurut Ali Hasan (2008:17). Elemen-elemennya terdiri dari Intelijen Pasar /Informasi Pemasaran *(Marketing Inteligence)*, Pendistribusian / Penyebaran Informasi, Kemampuan Merespon.

Kinerja Bisnis

Moh. Pandu Tika (2005:121) mendefinisikan kinerja suatu bisnis sebagai hasil-hasil fungsi pekerjaan/kegiatan seseorang atau kelompok dalam suatu organisasi yang dipengaruhi oleh berbagai faktor untuk mencapai tujuan organisasi dalam periode waktu tertentu.

Sejalan dengan pendapat Marten *et al* diatas, Husein Umar mengatakan bahwa tujuan mengevaluasi bisnis dari aspek keuangan adalah untuk mengetahui apakah realisasi investasi telah sesuai dengan yang diharapkan.

Menurut Wayan Gede Supartha (2009:77). Elemen-elemennya terdiri dari Perubahan Volume Penjualan, Pangsa Pasar, Keuntungan. Hal ini dikarenakan elemen penulis ingin meneliti kinerja bisnis pada Perusahaan Susu Sapi Perah di Kabupaten Bandung Barat optimal atau sebaliknya.

Kerangka Pemikiran

Pada era globalisasi ini Kompetensi kewirausahan ini tentu sangatlah penting dimiliki oleh seorang pengusaha. Kompetensi kewirausahan merupakan metode, praktek, gaya pembuatan kemampuan yang digunakan untuk mengambil tindakan dengan penuh tanggung jawab. Adapun aspek-aspek di dalam Kompetensi kewirausahan ini adalah seperti keinovatifan, proaktif, serta kemampuan dalam mejalankan suatu bisnis. Karena semakin baiknya Kompetensi kewirausahan seorang pengusaha akan berdampak pada citra sebuah perusahaan tersebut dan mampu mengalahkan pesaing–pesaing mereka.

Dalam kewirausahaan, seseorang pengusaha berarti orang yang memiliki kemampuan untuk mendapatkan peluang secara berhasil. Pengusaha bisa jadi adalah seorang yang berpendidikan tinggi, terlatih, dan terampil atau mungkin seorang buta huruf yang memiliki keahlian tinggi diantara orang-orang yang bertindak demikian. Selain kompetensi kewirausahaan, setiap organisasi yang secara konsisten menggunakan *market oriented* sebagai aktivitas pemasaran, maka organisasi harus mampu mengembangkan aspek intelejesi pasar/informasi pemasaran, perindistribusian/penyebaran informasi, dan kemampuan merespon. Jika ketiga aspek tersebut tidak optimal, perusahaan akan sulit meningkatkan kinerja bisnisnya sesuai yang diinginkan.

Kinerja bisnis merupakan suatu kondisi yang ingin dicapai sebagai hasil dari usaha yang telah dilakukan oleh seluruh komponen perusahaan. Kinerja bisnis dapat diukur dengan cara pernyataan responden bahwa perubahan volume penjualan sehingga eksistensi perubahan selalu terjaga dan tidak mengalami kebangkrutan. Pernyataan responden bahwa penjualan selalu meningkat dari waktu ke waktu, sehingga dapat menguasai pangsa pasar yang lebih banyak dan selanjutnya pernyataan responden menyatakan keuntungan *(profit)*.

Kompetensi kewirausahaan dan orientasi pasar dengan masing-masing indikatornya merupakan hal penting dan faktor yang mempengaruhi kinerja bisnis. Jika perusahaan memiliki kompetensi yang baik, perusahaan tersebut akan mampu meningkatkan kemampuan berorientasi pasar sehingga kinerja perusahaan tersebut akan lebih baik, begitu juga sebaliknya.

Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas perlu dilakukan pengujian hipotesis untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Menurut Sugiyono (2010:84), menyatakan bahwa hipotesis adalah alternatif dugaan jawaban yang dibuat oleh peneliti bagi problematika yang diajukan dalam penelitian.

III. OBJEK DAN METODE PENELITIAN

Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2012:38) pengertian objek penelitian adalah "Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya". Pendapat lain, menurut Made (2006:39), "Objek penelitian (variable penelitian) adalah karakteristik tertentu yang mempunyai nilai, skor atau ukuran yang berbeda untuk unit atau individu yang berbeda atau merupakan konsep yang diberi lebih dari satu nilai".

Dalam penelitian ini penulis mengemukakan variable yang akan diteliti. Adapun variable-variabel tersebut adalah:

1. Variabel Independent atau variabel Bebas (Variabel X1 dan X2), yaitu variabel yang menjadi sebab terjadinya variabel dependent (variabel tidak bebas). Variabel Independent dalam penelitian ini adalah Kompetensi Wirausaha dan Orientasi Pasar.
2. Variabel Dependent atau variabel tidak bebas (Variabel Y) yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel Independent. Variabel Dependent dalam penelitian ini adalah Kinerja Bisnis pada Pengusaha Sentra Usaha Tahu Cibuntu di Kota Bandung.

Adapun objek penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini mengenai **"Pengaruh Kompetensi Wirausaha dan Orientasi Pasar Terhadap Kinerja Bisnis Pada Pengusaha Sentra Usaha Tahu Cibuntu Di Kota Bandung".**

Peneliti melakukan penelitian di Sentra Tahu Cibuntu di Kota Bandung di jln. Babakan Ciparay, Kecamatan Bandung Kulon, Bandung, dengan memilih responden penelitian adalah pelaku usaha di Sentra Tahu Cibuntu.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif verifikatif dengan pendekatan kuantitatif, dengan menggunakan metode penelitian akan diketahui hubungan yang siginifikan antara variabel yang diteliti sehingga kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti. Metode deskriptif menurut Sugiyono (2012:7) adalah sebagai berikut:

"Metode deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri) tanpa membuat perbandingan dan mencari variabel itu dengan variabel lain".

Sedangkan pengertian metode verifikatif menurut Sugiyono (2012:8) adalah sebagai berikut :

"Metode verivikatif diartikan sebagai penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan."

Metode ini dimaksudkan untuk pengujian hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik yaitu pengujian pengaruh dari variabel *independent* terhadap variabel *dependent* yang diteliti.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Verifikatif

Persamaan Linear Berganda

Analisis regresi berganda digunakan peneliti dengan maksud untuk menganalisis hubungan linear antara variabel independen dengan variabel dependen. Dengan kata lain untuk mengetahui besarnya pengaruh Kompetensi Wirausaha dan Orientasi Pasar terhadap Kinerja Bisnis. Dalam perhitungannya, penulis menggunakan perhitungan komputerisasi yaitu dengan menggunakan media program komputer, yaitu SPSS 17 *for windows*.

Berikut merupakan perhitungan regresi linear berganda secara komputerisasi dengan SPSS 17 *for windows* didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 2.
Koefisien Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.639	.555		4.754	.000
	Kompetensi Kewirausahaan	.349	.154	.262	2.269	.027
	Orientasi pasar	.480	.088	.631	5.465	.000

a. Dependent Variable: Kinerja Bisnis

Berdasarkan output di atas, diperoleh nilai (a) konstanta sebesar 2.639 sementara untuk bX_1 sebesar 0.349 dan bX_2 sebesar 0.480, dengan demikian maka dapat dibentuk persamaan regresi linier berganda sebagai berikut

Nilai a, b_1 dan b_2 dalam persamaan di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

$$\mathbf{Y= 2.639 + 0.349X_1 + 0.480X_2 + \varepsilon}$$

Dari persamaan linier berganda diatas dapat dilihat besarnya konstanta adalah 2.639 artinya jika Kompetensi Wirausaha dan Orientasi Pasar bernilai 0, maka Kinerja Bisnis akan tetap bernilai 2.639.

Koefisien Regresi Variabel Kompetensi Wirausaha sebesar 0.349 yang bernilai positif yang artinya untuk setiap pertambahan Kompetensi Wirausaha sebesar satu satuan maka akan meningkatkan Kinerja Bisnis sebesar 0.349.

Koefisien Regresi Variabel Orientasi Pasar sebesar 0.480 yang bernilai positif yang artinya untuk setiap pertambahan Orientasi Pasar sebesar satu satuan maka akan meningkatkan Kinerja Bisnis sebesar 0.480.

Uji Asumsi Klasik

Untuk memperoleh hasil yang lebih akurat pada analisis regresi berganda maka dilakukan pengujian asumsi klasik agar hasil yang diperoleh merupakan persamaan regresi yang memiliki sifat *Best Linier Unbiased Estimator* (BLUE). Pengujian mengenai ada tidaknya pelanggaran asumsi-asumsi klasik merupakan dasar dalam model regresi linier berganda yang dilakukan sebelum dilakukan pengujian terhadap hipotesis.

1) Uji Normalitas

   Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi mempunyai distribusi normal atau tidak.Asumsi normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian kebermaknaan (signifikansi) koefisien regresi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik.

Berikut hasil uji normalitas dengan menggunakan media program komputer, yaitu SPSS 17 *for windows* didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 3.
Uji Normalitas dengan Uji Kolmogorov-Smirnov

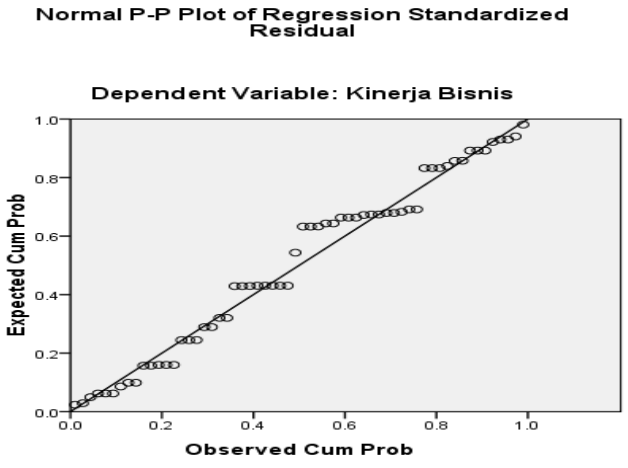
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters[a,,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.35471466
Most Extreme Differences	Absolute	.135
	Positive	.078
	Negative	-.135
Kolmogorov-Smirnov Z		1.044
Asymp. Sig. (2-tailed)		.226

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel diatas didapatkan hasil Sig sebesar 0.226, hasil 0.226> 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal selanjutnya dengan menggunakan grafik *normal probability plot* didapatkan hasil sebagai berikut:



Gambar 1.
Grafik *Normal Probability Plot*

Berdasarkan grafik *normal probability plot*, dapat diketahui bahwa data berdistribusi normal karena data atau titik-titik tersebar di sekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti garis diagonal.

Hal itu dapat disimpulkan bahwa data kuisioner yang disebarkan oleh peneliti sudah baik dan akurat dalam penyebarannya.

2) Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas berarti adanya hubungan yang kuat di antara beberapa atau semua variabel bebas pada model regresi.Jika terdapat Multikolinieritas maka koefisien regresi menjadi tidak tentu, tingkat kesalahannya menjadi sangat besar dan biasanya ditandai dengan nilai koefisien determinasi yang sangat besar, tetapi pada pengujian parsial koefisien regresi, tidak ada ataupun kalau ada sangat sedikit sekali koefisien regresi yang signifikan. Pada penelitian ini digunakan nilai sig. correlations> alpha (tingkat ketelitian = 5%) sebagai indikator ada tidaknya multikolinieritas diantara variabel bebas.

1. Ho : Tidak terjadi adanya Multikolinear diantara data pengamatan (independent variable).
2. Hi : Terjadi adanya Multikolinear diantara data pengamatan (independent variable).

Jika nilai sig. correlations >alpha(tingkat ketelitian = 5%) maka Ho diterima atau tidak terdapat hubungan yang linear diantara variabel independen yang ada pada model, sehingga kekhawatiran akibat multikolinearitas dapat dihindari.

Berdasarkan pengolahan data menggunakan *software SPSS 17 for windows* maka hasil uji multikolinieritas yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.
Uji Multikolinieritas

Coefficients[a]

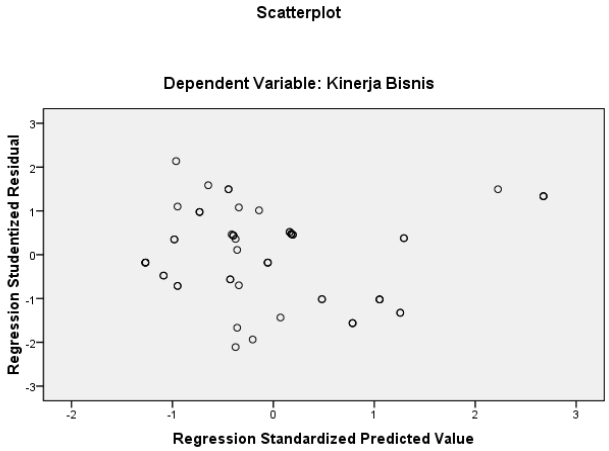
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.639	.555		4.754	.000		
	Kompetensi Kewirausahaan	.349	.154	.262	2.269	.027	.353	2.832
	Orientasi pasar	.480	.088	.631	5.465	.000	.353	2.832

a. Dependent Variable: Kinerja Bisnis

Berdasarkan tabel 4.16, dapat dilihat bahwa Kinerja Bisnis dan Kompetensi Wirausaha menunjukan nilai tolerance> 0,10 dan nilai VIF < 10. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang digunakan dalam model regresi penelitian ini adalah terbebas dari multikolineritas atau dapat dipercaya dan obyektif.

3) Uji Heteroskedastitas

Untuk mengetahui ada tidaknya gejala heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan grafik heteroskedastisitas antara nilai prediksi variabel dependen dengan variabel indepeden. Dari Gambar Scatterplots dibawah ini terlihat titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 dan sumbu Y, hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak untuk digunakan dalam melakukan pengujian. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 2.
Scatterplot Hasil Uji Heteroskedastitas

Hal ini dapat disimpulkan bahwa kuisioner yang disebarkan oleh peneliti sudah tersebar secara baik kepada setiap pengusaha yang ada di Sentra Tahu Cibuntu Kota Bandung.

Analisis Korelasi

Pengujian korelasi digunakan untuk mengetahui kuat tidaknya hubungan antara variabel x dan y, dengan menggunakan pendekatan koefisien korelasi *Pearson Product Moment*, berikut hasil analisis korelasi dengan menggunakan media program komputer, yaitu SPSS 17 *for windows* didapatkan hasil sebagai berikut:

1) Korelasi Secara Parsial antara Kompetensi Wirausaha dengan Kinerja Bisnis

Untuk menghitung korelasi secara parsial antara Kompetensi Wirausaha dengan Kinerja Bisnis digunakan perhitungan menggunakan SPSS 17 *for windows* didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 5.
Koefisien Korelasi Kompetensi Wirausaha Dengan Kinerja Bisnis

Correlations

		Kompetensi Wirausaha	Kinerja Bisnis
Kompetensi Wirausaha	Pearson Correlation	1	.769**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	60	60
Kinerja Bisnis	Pearson Correlation	.769**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	60	60

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil output dari pengolahan data menggunakan program SPSS 17 *for windows* diatas didapatkan hasil korelasi sebesar 0.769 berdasarkan kriteria (0.61 – 0.80), korelasi Kompetensi Wirausaha dengan Kinerja Bisnis memiliki tingkat korelasi cukup tinggi. Nilai korelasi tersebut bertanda positif yang menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi antara keduanya adalah searah.

Analisis data diatas dapat diartikan bahwa semakin baik kompetensi wirausaha pada Sentra tahu Cibuntu di Kota Bandung, maka akan diikuti pula oleh semakin meningkatkanya kinerja bisnis yang akan dicapai oleh pelaku usaha.

2) Korelasi Secara Parsial antara Orientasi Pasar dengan Kinerja Bisnis

Untuk menghitung korelasi secara parsial antara Orientasi Pasar dengan Kinerja Bisnis digunakan perhitungan menggunakan SPSS 17 *for windows* didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 6.
Koefisien Korelasi Orientasi Pasar dengan Kinerja Bisnis

Correlations

		Orientasi pasar	Kinerja Bisnis
Orientasi pasar	Pearson Correlation	1	.841**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	60	60
Kinerja Bisnis	Pearson Correlation	.841**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	60	60

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil output dari pengolahan data menggunakan program SPSS 17 *for windows* diatas didapatkan hasil korelasi sebesar 0.841 berdasarkan kriteria korelasi (0.81 – 1.00) Orientasi Pasar dengan Kinerja Bisnis memiliki tingkat korelasi tinggi. Nilai korelasi tersebut bertanda positif yang menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi antara keduanya adalah searah.

Analisis data diatas dapat diartikan bahwa semakin baik orientasi pasar pada Sentra tahu Cibuntu di Kota Bandung, maka akan diikuti pula oleh semakin meningkatkanya kinerja bisnis yang akan dicapai oleh pelaku usaha.

3) Korelasi Secara Simultan antara Kompetensi Wirausaha dan Orientasi Pasar dengan Kinerja Bisnis

Untuk menghitung korelasi secara simultan antara Kompetensi Wirausaha dan Orientasi Pasar dengan Kinerja Bisnis digunakan perhitungan menggunakan SPSS 17 *for windows* didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 7.
Koefisien Korelasi Simultan Kompetensi Kewirausahaan dan Orientasi Pasar Dengan Kinerja Bisnis

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.856[a]	.732	.723	1.378277

a. Predictors: (Constant), Orientasi pasar, Kompetensi Wirausaha

b. Dependent Variable: Kinerja Bisnis

Berdasarkan hasil output dari pengolahan data menggunakan program SPSS 17 *for windows* diatas didapatkan hasil korelasi sebesar 0.856 berdasarkan kriteria (0.81 – 1.00), korelasi Kompetensi Wirausaha dan Orientasi Pasar dengan Kinerja Bisnis memiliki tingkat korelasi tinggi.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara simultan terdapat hubungan yang sangat kuat antara Kompetensi Wirausaha dan Orientasi Pasar terhadap Kinerja Bisnis pada Sentra Tahu Cibuntu Kota Bandung.

Analisis Koefesien Determinasi

Koefisien Determinasi digunakan untuk mengetahui peranan semua variabel bebas atas nilai variabel tidak bebas ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi (R^2). Semakin besar nilainya maka menunjukkan bahwa persamaan regresi yang dihasilkan baik untuk mengestimasi variabel terikat. Berikut adalah nilai dari koefisien determinasi hasil dari penghitungan dengan menggunakan SPSS 17 *for windows* didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 8.
Koefisien Determinasi antara Kompetensi Kewirausahaan dan Orientasi Pasar Terhadap Kinerja Bisnis

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.856[a]	.732	.723	1.378277

a. Predictors: (Constant), Orientasi pasar, Kompetensi Wirausaha

b. Dependent Variable: Kinerja Bisnis

Hasil koefisien determinasi sebesar 0.732 atau 73.2% hasil tersebut merupakan besarnya konstribusi dari Kompetensi Wirausaha dan Orientasi Pasar terhadap Kinerja Bisnis sedangkan sisanya sebesar 26.8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini seperti orientasi kewirausahaan, orientasi pembelajaran dan lain sebagainya.

Selanjutnya untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat secara

individu maka dilakukan dengan cara nilai beta X zero order pada output SPSS sebagai berikut :

Tabel 9.
Koefisien Determinasi Parsial

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	2.639	.555		4.754	.000			
	Kompetensi Kewirausahaan	.349	.154	.262	2.269	.027	.769	.288	.156
	Orientasi pasar	.480	.088	.631	5.465	.000	.841	.586	.375

a. Dependent Variable: Kinerja Bisnis

Berikut disajikan hasil pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat dengan rumus beta x zero order:

1. Kompetensi Wirausaha (X1) = 0.262 x 0.769 = 0.20 atau 20%
2. Orientasi Pasar (X2) = 0.631 x 0.841 = 0.53 atau 53%

Dari hasil perhitungan di atas, dapat diketahui bahwa variabel yang paling dominan terhadap Kinerja Bisnis adalah Orientasi Pasar sebesar 53%, sementara yang paling terkecil adalah Kompetensi Kewirausahaan sebesar 20%.

Uji Hipotesis
Pengujian Secara Parsial
Pengujian Kompetensi Wirausaha terhadap Kinerja Bisnis

- H_{01}. $\beta_1 = 0$, Tidak terdapat pengaruh Variabel Kompetensi Wirausaha terhadap Variabel Kinerja Bisnis.
- H_2. $\beta_1 \neq 0$, Terdapat pengaruh Variabel Kompetensi Wirausaha terhadap Variabel Kinerja Bisnis.

Selanjutnya untuk menguji apakah pengaruh Kompetensi Wirausaha terhadap Kinerja Bisnis secara parsial (sendiri-sendiri) maka digunakan uji-t, dengan menggunakan SPSS 17 *for windows* didapatkan hasil uji-t sebagai berikut:

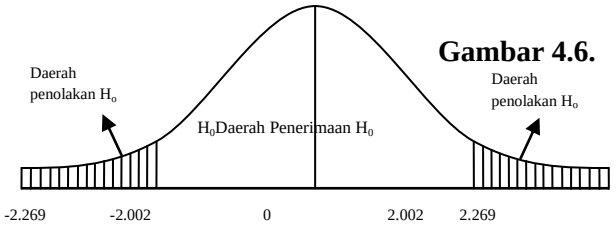
Tabel 10.
Tabel Uji T (Parsial)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.639	.555		4.754	.000
	Kompetensi Kewirausahaan	.349	.154	.262	2.269	.027
	Orientasi pasar	.480	.088	.631	5.465	.000

a. Dependent Variable: Kinerja Bisnis

Dari output tabel 4.26. diatas didapatkan nilai t_{hitung} untuk variabel kompetensi wirausaha (X_1) sebesar 2.269, menggunakan taraf signifikan sebesar 5%, maka dari tabel distribusi T didapat nilai t_{tabel} untuk df = (α/2 ; n-k-1) = 0.05/2 ; 60 – 2 – 1 = (0.025 ; 57) yaitu 2.002, dikarenakan $t_{hitung} > t_{tabel}$ (2.269>2.002) dan sig (0.000< 0.05) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan antara Kompetensi Wirausaha terhadap Kinerja Bisnis di Sentra Usaha Tahu Cibuntu Bandung. Jika disajikan dalam kurva Uji-t maka dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 4.6.

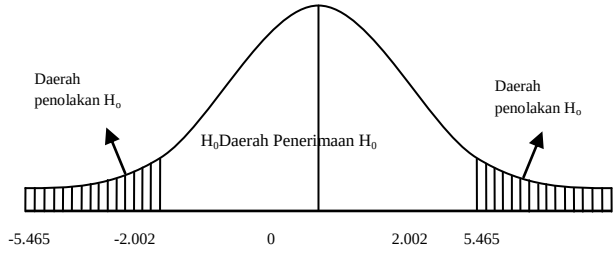
Gambar 3.
Pengujian Hipotesis (Kurva Uji-t) Pada Uji Kompetensi Kewirausahaan terhadap Kinerja Bisnis

Berdasarkan gambar 4.6. diatas dapat dilihat bahwa t_{hitung} sebesar 2.269 berada pada daerah penolakan Ho yang menunjukkan bahwa Kompetensi Wirausaha memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja Bisnis di Sentra Usaha Tahu Cibuntu Bandung.
Pengujian Orientasi Pasar terhadap Kinerja Bisnis

- H_{01}. $\beta_1 = 0$, Tidak terdapat pengaruh Variabel Orientasi Pasar terhadap Variabel Kinerja Bisnis.
- H_2. $\beta_1 \neq 0$, Terdapat pengaruh Variabel Orientasi Pasar terhadap Variabel Kinerja Bisnis.

Selanjutnya untuk menguji apakah pengaruh Orientasi Pasar terhadap Kinerja Bisnis secara parsial (sendiri-sendiri) maka digunakan uji-t, dengan menggunakan SPSS 17 *for window*.

Dari output tabel 4.26. diatas didapatkan nilai t_{hitung} untuk variabel Orientasi Pasar (X_2) sebesar 5.465, menggunakan taraf signifikan sebesar 5%, maka dari tabel distribusi T didapat nilai t_{tabel} untuk df = (α/2 ; n-k-1) = 0,05/2 ; 60 – 2 – 1 = (0,025 ; 57) yaitu 2.002, dikarenakan $t_{hitung} > t_{tabel}$ (5.465>2.002) dan sig (0.000< 0.05) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan antara Orientasi Pasar terhadap Kinerja Bisnis di Sentra Usaha Tahu Cibuntu Bandung. Jika disajikan dalam kurva Uji-t maka dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 4.
Pengujian Hipotesis (Kurva Uji-t) Pada Uji Kompetensi Kewirausahaan terhadap Kinerja Bisnis

Berdasarkan gambar 4.7 diatas dapat dilihat bahwa t_{hitung} sebesar 5.465 berada pada daerah penolakan Ho yang menunjukkan bahwa Orientasi Pasar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja Bisnis di Sentra Usaha Tahu Cibuntu Bandung.

Pengujian Secara Simultan (Uji-F)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas secara bersama-sama dapat berperan atas variabel terikat. Pengujian ini dilakukan menggunakan distribusi F dengan membandingkan antara nilai F – kritis dengan nilai F-test yang terdapat pada tabel *Analisis of Variance* (ANOVA) dari hasil perhitungan dengan *microsoft*.Jika nilai $F_{hitung} > F_{krisis}$, maka H_0 yang menyatakan bahwa variasi perubahan nilai variabel bebas tidak dapat menjelaskan perubahan nilai variabel terikat ditolak dan sebaliknya.

Menurut (Sugiyono, 2009:183), menghitung keeratan hubungan atau koefisien korelasi antara variabel X dengan variabel Y yang dilakukan dengan cara menggunakan perhitungan analisis koefisien korelasi Product Moment atau dikenal dengan rumus Pearson.

Hipotesis

$H_0 : \beta_1\beta_2 = 0$, tidak terdapat pengaruh Variabel X_1 (Kompetensi Wirausaha) dan Variabel X_2 (Orientasi Pasar) Terhadap Variabel Y (Kinerja Bisnis).

$H_1 : \beta_1\beta_2 \neq 0$, terdapat pengaruh Variabel X_1 (Kompetensi Wirausaha) dan Variabel X_2 (Orientasi Pasar) Terhadap Variabel Y (Kinerja Bisnis).

Kriteria pengujian

H_0 ditolak apabila $F_{hitung} >$ dari F_{tabel} ($\alpha = 0{,}05$)

Selanjutnya untuk menguji apakah pengaruh Kompetensi Wirausaha dan Orientasi Pasar terhadap Kinerja Bisnis secara simultan (bersamaan) maka digunakan uji-f, dengan menggunakan SPSS 17 *for windows* didapatkan hasil uji-f sebagai berikut:

Tabel 11.
Tabel Uji F (Simultan)

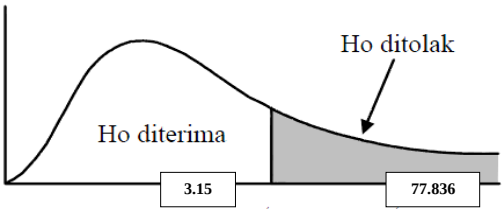
ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	295.722	2	147.861	77.836	.000[a]
	Residual	108.280	57	1.900		
	Total	404.002	59			

a. Predictors: (Constant), Orientasi pasar, Kompetensi Wiirausaha

b. Dependent Variable: Kinerja Bisnis

Dari output tabel 4.23 diatas didapatkan nilai f_{hitung}sebesar 77.836, menggunakan taraf signifikan sebesar 5%, maka dari tabel distribusi F didapat nilai f_{tabel} untukdf1 = k - 1 = 3 – 1 = 2 dan untuk df2 = n – k = 60 – 3 = 57 sehingga didapat $f_{tabel}(2 ; 57)$ sebesar 3.15 dikarenakan $f_{hitung} > f_{tabel}$ (77.836>3.15) dan sig (0.000 <0.05) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara Kompetensi Wirausaha dan Orientasi Pasar terhadap Kinerja Bisnis di Sentra Usaha Tahu Cibuntu Bandung.



Gambar 5.
Pengujian Hipotesis (Kurva Uji-F) Pada Uji Kompetensi Kewirausahaandan Orientasi Pasar terhadap Kinerja Bisnis

Berdasarkan gambar 4.8 diatas dapat dilihat bahwa t_{hitung} sebesar 77.836 berada pada daerah penolakan Ho yang menunjukkan bahwa Kompetensi Wirausaha dan Orientasi Pasar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja Bisnis di Sentra Usaha Tahu Cibuntu Bandung.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan penjelasan dari bab sebelumnya, serta pembahasan yang disertai dengan teori dan konsep yang mendukung mengenai penelitian ini yang berjudul pengaruh kompetensi kewirausahaan dan orientasi pasar terhadap kinerja bisnis pada pengusaha Sentra Usaha Tahu Cibuntu di Kota Bandung, maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut

1. Kompetensi kewirausahaan yang didalamnya diukur melalui 3 indikator, yaitu *self knowledge*, *practical knowledge*, dan *communication skill*. Indikator *communication skill* memperoleh persentase skor tertinggi dengan kategori cukup baik, sedangkan *self knowledge* memperoleh skor yang paling rendah dengan kategori cukup baik. Namun secara umum semua indikator masuk dalam kategori cukup baik. Hal ini mengindikasikan bahwa secara keseluruhan kompetensi kewirausahaan pengusaha di Sentra Usaha Tahu Cibuntu di Kota Bandung masih harus lebih bisa ditingkatkan.
2. Orientasi pasar yang ada di Sentra Usaha Tahu Cibuntu di Kota Bandung berada pada kategori kurang baik, terdiri dari 3 indikator yaitu intelejensi pasar/informasi pemasaran, pendistribusian produk, dan kemampuan merespon. Indikator kemampuan merespon yang

memperoleh persentase tertinggi dengan kategori cukup baik, sedangkan indikator intelejensi pasar/informasi pemasaran dan pendistribusian produk memperoleh persentase terendah dengan kategori kurang baik.. Secara umum semua ukuran masuk dalam kategori kurang baik, maka dari itu orientasi pasar harus dilakukan evaluasi secara mendetail agar lebih bisa diterapkan di perusahaan

3. Dari 4 indikator kinerja bisnis, yaitu perubahan volume penjualan, kepuasan terhadap produk perusahaan, pangsa pasar dan keuntungan. Indikator kepuasan terhadap produk perusahaan memperoleh persentase skor tertinggi dengan kategori cukup baik, sedangkan indikator keuntungan memperoleh persentase terendah dengan kategori kurang baik. Secara keseluruhan rata-rata ukuran untuk kinerja bisnis masuk ke dalam kategori cukup baik sehingga perlu diperbaiki.
4. Secara parsial dan simultan penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh antara kompetensi kewirausahaan dan orientasi pasar terhadap kinerja bisnis, hal ini ditunjukkan dengan pengujian hipotesis yang menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan dari kompetensi kewirausahaan dan orientasi pasar terhadap kinerja bisnis di Sentra Usaha Tahu Cibuntu di Kota Bandung

Saran

Setelah penulis memberikan kesimpulan dari hasil penelitian tentang kompetensi kewirausahaan dan orientasi pasar terhadap kinerja bisnis di Sentra Usaha Tahu Cibuntu di Kota Bandung, maka penulis akan memberikan beberapa saran yang dapat digunakan oleh:

1. Penerapan kompetensi kewirausahaan masih berjalan cukup baik di Sentra Usaha Tahu Cibuntu di Kota Bandung, namun adapun hal yang disarankan adalah dengan meningkatkan alat produksi agar lebih modern untuk meningkatkan tingkat produksi. Selain itu penguatan modal juga di perlukan agar usahanya tersebut bisa bertahan lama di tengah harga bahan baku dan biaya produksi yang semakin meningkat
2. Orientasi pasar Sentra Usaha Tahu Cibuntu di Kota Bandung masih berjalan kurang baik. Oleh karena itu peneliti menyarankan kepada pemilik agar bisa mengembangkan dan lebih aktif memperkenalkan produk tahu di sentra ini memiliki kualitas lebih unggul dengan selalu menunjukan produk yang tahan lama dan tanpa pengawet.
3. Kinerja bisnis Sentra Usaha Tahu Cibuntu di Kota Bandung Bandung masih berjalan kurang baik. Maka dari itu terdapat hal yang disarankan kepada pihak pemilik usaha untuk lebih fokus dalam meningkatkan usahanya untuk mendapatkan laba yang diharapkan. Selain itu agar tidak kekurangan bahan baku pemilik juga diharapkan bisa memprediksi kebutuhan produksinya tersebut
4. Pengaruh antara kompetensi kewirausahaan dan orientasi pasar terhadap kinerja bisnis di Sentra Usaha Tahu Cibuntu di Kota Bandung bisa dibilang baik, pada kondisi ini seharusnya bisa dimanfaatkan perusahaan untuk lebih mampu menerapkan kompetensi kewirausahaan dan orientasi pasar yang baik bagi masing-masing usahanya tersebut agar terciptanya kinerja bisnis yang maksimal sesuai dengan yang diharapkan oleh pengusaha di sentra ini.

DAFTAR PUSTKA

Ali Hasan, (2008), *Marketing*, Penerbit MedPress: Yogyakarta.

Basuki Rachmat, (2007), Orientasi Pelanggan, Orientasi Pasar dan Inovasi Serta Pengaruh Terhadap Kinerja Bisnis Hotel Berbintang Tiga di Indonesia , *Jurnal Ekuitas*, Vol 11, No 3, September 2007 : 365-390.

Eddy Soeryanto Soegoto, (2009), *Entrepreneurship* : *Menjadi Pebisnis Ulung*. Penerbit PT Elex Media Komputindo, Kompas Gramedia : Jakarta.

Eka Handriani, (2011), Pengaruh Faktor Internal Eksternal, *Entrepreneurial Skill*, Strategi Dan Kinerja Terhadap Daya Saing Ukm Di Kabupaten Semarang, *Jurnal Dinamika Sosial Ekonomi*, Vol 7, No 1,Mei 2011 ; 47-69.

Fandy Tjiptono, Gregorius Chandra & Dadi Adriana, (2008), *Pemasaran Strategik*, Andi : Yogyakarta

Geoffrey G. Meredith, (2006), "Kewirausahaan", Penerbit MedPress :Yogyakarta.

I.D.K.R. Ardiana, I.A. Brahmayanti. Suhaedi, (2010), Kompetensi SDM UKM dan Pengaruh Terhadap Kinerja UKM di Surabaya, *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Vol 2.12, No 1, Maret 2010 : 42-55.

Ita Riffani Permatasari, (2008), Kajian Perkembangan Aspek-Aspek Kewirausahaan Bagi UKM, *Jurnal Administrasi dan Bisnis*, Vol 2, No 1, Desember 2088 ; 118-125.

Jonathan Sarwono, (2006), *Metode Penelitian Kuanitatif & Kualitatif*. Edisi Pertama, Penerbit Graha Ilmu : Yogyakarta.

Mangkunegara, (2005), *Evaluasi Kinerja SDM*, Penerbit Reflika Aditama: Bandung. Masyhuri, M. Zainuddin, (2008), *Metodologi Penelitian : Pendekatan Praktis dan Aplikatif*, Bandung: Refika Aditama.

Munawir Yusuf, (2003), Penelitian tentang Skitarisasi Tes Potensi Kewirausahaan Pemuda Versi Indonesia. Moh. Pandu Tika, (2005), *Kinerja Perusahaan*, Edisi Pertama, Penerbit Erlangga: Jakarta. 153

Umi Narimawati, (2008), *Metodologi Penelitian*, Bekasi: Genesis. Nur Indriantoro & Bambang Supomo, (2002), *Metodologi Penelitian Bisnis*. Edisi Pertama, Penerbit BPFE : Yogyakarta.

Riduwan dan Kuncoro, Engkos Achmad., (2007), *Cara Menggunakan Dan Memaknai Analisis Jalur* (*Path Analysis*), Alfabeta: Bandung.

Singgih Santoso (2002), "*Mengolah Data Statistik Secara Profesional*" PT Elex Media Komputindo: Jakarta.

Sugiono, (2012), *Cara menggunakan dan memakai Analisis Regresi*, Penerbit Alfabeta : Bandung.

Sugiyono, (2010), *Metode Penelitian Bisnis*, Penerbit Alfabeta : Bandung.

Sugiyono, (2012), *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.

Sugiyono, (2010), *Statistika Untuk Penelitian*, Penerbit Alfabeta : Bandung.

Suhartini Karim, (2007), Analisis Pengaruh Kewirausahaan Korporasi Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Pabrik Pengelolaan Crumb Bubber di Palembang, *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, Vol 5, No 9, Juni 2007 ; 42-82.

Suryana, (2006), *Kewirausahaan*, Edisi Tiga, Penerbit Salemba Empat : Jakarta. Tim Marknesis, (2009), *Pemasaran : Strategi, Taktik & Kasus*. Edisis Pertama. Penerbit Jelajah Nusa : Bogor

Wayan Gede Supartha, (2009), Pengaruh Kompetensi dan Motivasi Pengusaha Terhadap Budaya Sentra Kinerja Perusahaan Pada Usaha Mikro (Umk) di Kota Denpasar, Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis dan Kewirausahaan, Vol 3, No 1, Februari 2009 ; 70-87. Strong (dalam Hartini 2002),

UU No. 13/2003 tentang ketenagakerjaan pasal 1 (10)